

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “*ALL EYES ON RAFAH*” PADA
KONFLIK ISRAEL PALESTINA DI DETIK.COM DAN REPUBLIKA**

(Skripsi)

**Oleh :
Salma Atiatul Khalda
2156031037**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “*ALL EYES ON RAFAH*” PADA
KONFLIK ISRAEL PALESTINA DI DETIK.COM DAN REPUBLIKA**

Oleh

SALMA ATIATUL KHALDA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “*ALL EYES ON RAFAH*” PADA KONFLIK ISRAEL PALESTINA DI DETIK.COM DAN REPUBLIKA

Oleh

SALMA ATIATUL KHALDA

Konflik berkepanjangan antara Palestina dan Israel terus menjadi perhatian global, terlebih setelah eskalasi serangan militer Israel ke Rafah pada Mei 2024. Peristiwa ini tidak hanya menimbulkan krisis kemanusiaan, tetapi juga memicu gelombang solidaritas internasional dan kecaman global dan melahirkan gerakan solidaritas digital bertajuk “*All Eyes on Rafah*” yang menjadi sorotan di media sosial dan pemberitaan media daring, termasuk Detik.com dan Republika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai (*framing*) pemberitaan terkait isu tersebut. Dengan menganalisis tiga peristiwa yang sama namun diberitakan dengan judul dan sudut pandang yang berbeda di masing-masing media, penelitian ini mengungkapkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga pembentuk narasi yang mampu memengaruhi persepsi khalayak. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Pan dan Kosicki, serta didukung dengan teori hirarki pengaruh dari Shoemaker dan Reese. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung mengedepankan bingkai netral dan berfokus pada aspek peristiwa, sedangkan Republika membingkai isu dengan penekanan pada aspek kemanusiaan dan keberpihakan terhadap Palestina. Perbedaan ini dipengaruhi oleh ideologi redaksi, nilai-nilai media, serta tingkat organisasi dalam struktur media masing-masing.

Kata kunci : *Framing*, Pemberitaan , “*All Eyes On Rafah*”

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF “ALL EYES ON RAFAH” REPORTING ON THE ISRAEL PALESTINA CONFLICT IN DETIK.COM AND REPUBLIKA

By

SALMA ATIATUL KHALDA

The prolonged conflict between Palestine and Israel continues to be a global concern, especially after the escalation of the Israeli military attack on Rafah in May 2024. This event not only caused a humanitarian crisis, but also triggered a wave of international solidarity and global condemnation and gave birth to a digital solidarity movement entitled “All Eyes on Rafah” which was highlighted on social media and online media coverage, including Detik.com and Republika. This research aims to analyze how the two media framed the news related to the issue. By analyzing the same three events but reported with different titles and perspectives in each media, this research reveals that the media not only functions as a conveyor of information, but also a narrative shaper that can influence audience perceptions. The method used is Pan and Kosicki's framing analysis model, and supported by Shoemaker and Reese's hierarchy of influence theory. The results showed that Detik.com tends to prioritize a neutral frame and focuses on the event aspect, while Republika frames the issue with an emphasis on the humanitarian aspect and siding with Palestine. This difference is influenced by editorial ideology, media values, and the level of organization in each media structure.

Keywords: *Framing, Reporting, “All Eyes On Rafah”.*

Judul : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN “ALL EYES ON RAFAH” PADA KONFLIK ISRAEL PALESTINA DI DETIK.COM DAN REPUBLIKA**

Nama Mahasiswa : **Salma Atiatul Khalda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2156031037**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.

NIP. 197211111999031001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**


Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.



Penguji Utama : Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salma Atiatul Khalda
NPM : 2156031037
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Anyar Kp. Baru , Cikoneng, Kec. Anyar, Kab. Serang,
Banten.
NO. Handphone : 081395892804

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "ALL EYES ON RAFAH" PADA KONFLIK ISRAEL PALESTINA DI DETIK.COM DAN REPUBLIKA"** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 20 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Salma Atiatul Khalda

NPM 2156031037

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Salma Atiatul Khalda, lahir di Serang, 19 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari Bapak Nurwahdini dan Ibu Hasni. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Tegal pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 1

Anyar pada tahun 2015, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMAS Daar el-Qolam 2 pada tahun 2018. Saat ini, penulis melanjutkan studi sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2021.

Selama masa studinya, penulis aktif dalam kegiatan organisasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal kampus. Penulis tercatat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi, bidang Photography, periode 2022-2023. Selain itu, penulis juga aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Banten Lampung (HMB), periode 2023-2025. Penulis pernah mengikuti program MBKM di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2024.

Motto

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khatab)

“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”

“Hidup tidak melulu harus lari, kadang jalan juga boleh atau bahkan merayap juga takpa, everything is gonna be okay. Selama kamu mau menjalani hidup dan bermimpi lebih tinggi itu sudah hebat.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin.....

Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan Rahmat-Nya. Dengan hati yang tulus dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasihku:

Ayahanda Nurwahdini dan Ibunda Hasni tercinta

Terima kasih atas cinta, doa yang tak pernah terputus, dan pengorbanan yang tak terhitung. Keringat dan air mata kalian adalah semangat dalam setiap langkahku.

Semoga aku bisa menjadi kebanggaan dan penyejuk hati kalian.

Saudaraku tersayang, aa Kiki, teteh Desty, aa Billy, Sasa, dan Kaluna. Terima kasih atas tawa, dan doa yang selalu hadir di saat aku butuh tempat bersandar.

Kalian adalah rumah kedua dalam setiap perjuangan ini.

Dosen Pembimbing, Dosen pembahas, dan seluruh pengajar, Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah menjadi lentera dalam perjalanan akademikku.

Saudara, sahabat, serta teman-temanku, Terimakasih untuk tawa di tengah lelah, peluk saat hampir menyerah, dan semangat di setiap langkah. perjalanan ini lebih indah karena kalian.

Diriku sendiri, Terima kasih telah bertahan, meski tak jarang ingin menyerah.

Kamu layak bangga atas langkahmu sejauh ini.

SANWACANA

Dalam setiap perjalanan menuntut ilmu, selalu ada masa di mana langkah tertatih, semangat nyaris padam, dan harapan hanya bergantung pada doa yang lirih. Di tengah tumpukan lembar teori, penelitian yang tak selalu sesuai, serta malam-malam panjang yang penuh gelisah, penulis menyadari bahwa kekuatan manusia sungguh terbatas. Namun, justru di titik-titik itulah penulis belajar untuk berserah, menggantungkan harapan kepada Allah SWT.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Tanpa pertolongan dari-Nya, mustahil kiranya penulis mampu melewati setiap tantangan dan rintangan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

Karya ini bukan hanya sekadar tugas akademik, melainkan juga bukti dari ketekunan, perjuangan, dan doa yang tak pernah terhenti dari orang-orang tercinta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal untuk terus menapaki jalan ilmu dan pengabdian. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan yang maha kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas dalam ujian skripsi ini,

yang telah memberikan masukan, arahan, dan kritik membangun yang sangat berarti dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang bapak berikan di tengah kesibukan yang padat.

5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.Ip., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, arahan, serta motivasi yang bapak berikan sejak awal hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan ketulusan Bapak menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
7. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen, staf administrasi, dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai saat ini.
9. Ayahanda Nurwahdini dan Ibunda Hasni tercinta, dua nama pertama yang kusebut dalam doa, dua sosok yang menjadi cahaya di setiap langkah hidupku, kupersembahkan karya ini kepada kalian sumber kekuatanku, tempat pulang tak terganti. Terimakasih atas cinta yang tak pernah putus, atas doa yang selalu mengiringi, dan atas segala pengorbanan. Teruntuk ayahku, yang diamnya adalah keteguhan, dan letihnya adalah bukti cinta tanpa syarat. Ibundaku, yang doanya menembus langit, dan sabarnya tak pernah habis meski kerap aku kecewakan, tanpa kalian mungkin aku tak akan pernah sampai sejauh ini. Dalam tiap lembar halaman skripsi ini, ada lelah dan air mata kalian yang tak terlihat oleh dunia, tetapi terasa hangat di hati ini. Skripsi ini hasil dari kasih sayang, ketulusan, dan ketegaran kalian dalam mendidik dan membimbingku. Semoga karya kecil ini menjadi bagian dari jalan panjang yang akan menjadi ladang amal jariyah untuk ayahanda dan ibunda tercinta di dunia dan di akhirat.

10. Kepada saudaraku tersayang: aa Dzikry Ma'lumat, teh Desty, aa Billy Iskandar, dede Zaskia Kirana Wahdini, dan ponakan pertamaku Kaluna, Terima kasih atas kasih sayang, dukungan yang selama ini kalian berikan, untuk setiap doa yang terucap diam-diam, dan tawa yang mengisi rumah dengan kebahagiaan, kehadiran kalian tak hanya menjadi pelengkap hidupku, tetapi juga penguat dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk dede sasa semoga apa yang kamu cita-citakan dapat terwujud, doa kami kakak-kakakmu selalu menyertaimu. Dan untuk Kaluna, semoga kelak kamu tumbuh menjadi anak yang cerdas, ceria dan membanggakan. Kamu adalah cahaya kecil yang memberi semangat besar di setiap hariku.
11. Teruntuk seluruh keluarga besarku terima terima kasih yang sebesar-besarnya untuk seluruh keluarga tercinta. Atas cinta, doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan di setiap langkah hidup ini. Dan untuk keponakanku tersayang, Adara Kaisha, M. Askara terima kasih telah mengisi hari-hari penulis dengan penuh keceriaan dan senyum manis.
12. Rian Nurdiansyah, Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah ini, bukan hanya sebagai penonton, tapi sebagai penyemangat setia yang selalu ada dan tak pernah lelah mendorongku untuk terus maju. Kamu adalah sosok yang diam-diam selalu menguatkan, yang tak pernah menuntut apa-apa, tapi selalu hadir di saat yang paling dibutuhkan. Dalam senyapmu, aku menemukan ketenangan. Dalam kata-katamu, aku menemukan arah. Tak mudah melewati masa-masa penuh tekanan dan ragu, tapi bersamamu semuanya terasa lebih bisa dihadapi. Kamu tak hanya menjadi bagian dari proses ini, kamu adalah alasan kenapa aku mampu tetap berjalan. Terima kasih telah hadir dengan tulus, dengan hati yang tak pernah lelah memberi semangat. Kehadiranmu sangat berharga lebih dari yang mungkin bisa terucap dengan kata. Semoga segala kebaikanmu dibalas dengan kebahagiaan yang tak pernah habis.
13. Sahabat-sahabat terbaikku: Mulan Maudy, Aldi Indrawan, Adin Al-Fariz, Bagas Pramono Jati, dan Wina Septiawati, Terima kasih untuk setiap tawa yang kalian hadirkan, untuk canda sederhana yang mampu menghapus penat, dan untuk kehadiran yang selalu terasa hangat bahkan di tengah hari-hari penuh tekanan

dan rasa lelah yang tak terucap. Terima kasih telah menjadi tempat keluh kesah selama ini. Kalian adalah ruang aman di mana aku bisa jujur menjadi diri sendiri tempat untuk menangis tanpa malu, mengeluh tanpa takut dihakimi, dan tertawa. tanpa beban. Kehadiran kalian membuat segalanya terasa lebih ringan, lebih layak untuk diperjuangkan. Kalian adalah rumah yang selalu terbuka tempat pulang yang tak pernah menuntut apa-apa selain kebersamaan. Terima kasih telah bersedia berjalan bersamaku, melewati babak hidup ini dengan hati yang tulus dan kesetiaan yang tak bisa diukur oleh waktu. Semoga kebersamaan ini tetap abadi, meski jarak dan kesibukan suatu hari nanti akan hadir sebagai ujian. Karena aku percaya, hati-hati yang saling terhubung tak pernah benar-benar terpisah.

14. Putri Meidina Savitri, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini sejak langkah pertama di awal perkuliahan hingga detik ini. Engkau bukan hanya seorang teman, tetapi juga sosok yang dengan tulus hadir di setiap suka dan duka, dengan senyum yang menenangkan dan tawa yang selalu membawa kebahagiaan. Terima kasih karena selalu rela meluangkan waktu untuk mengantar jemputku, bahkan di tengah lelahmu sendiri. Perjalanan yang kita lalui bersama, penuh cerita dan canda, akan selalu menjadi kenangan yang tersimpan hangat dalam hati. Semoga setiap kebaikanmu dibalas dengan kebahagiaan yang berlipat. Semoga di setiap langkah hidupmu, selalu ada cahaya yang menuntunmu menuju impian terindah.
15. Teruntuk teman teman seperjuanganku yang selalu memberikan dukungan, Asfira Muftia, Maria Ulfa, Aliya sisilia, Retno Widya Prameswari, Yuriche Devika, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Bersama kalian penulis merasa bahwa setiap langkah terasa lebih ringan, saat rintangan datang menghampiri, selalu ada semangat yang saling menguatkan. teruntuk Fira yang nggak pernah absen nangis tiap skripsian, terima kasih karena sudah jujur dengan perasaanmu dan jadi pengingat bahwa menangis bukan berarti tanda lemah, tetapi justru bentuk kekuatan untuk tetap bertahan, semangat sampai akhir ya fir supaya bisa pakai toga wisuda bareng-bareng. Untuk ulfa, terima kasih selalu jadi tempat untuk bertanya saat kebingungan melanda, terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya berbagi ilmu di tengah kesibukan, terima kasih

karena sudah rela menjadikan kosanmu basecamp skripsian yang tak ternilai. Retno dan Sisil, duo sejoli yang selalu berhasil membawa ceria di tengah pertemanan ini, kalian membuat suasana skripsian menjadi penuh tawa. Dan untuk Yuri, terima kasih telah hadir sebagai pelengkap dalam pertemanan ini. Kehadiranmu membawa keceriaan dan kebahagiaan disetiap momennya.

16. Teruntuk Faisha Khairani, Sofwa Kawri Delanda, Natasha Diva Careva, dan Rosa Balqis, terima kasih telah menjadi teman yang baik dan penuh dukungan selama perkuliahan ini, kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan penulis.
17. Teruntuk teman-teman angkatan 2021, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, semoga terus maju, dan mencapai impian masing masing.
18. Teruntuk HMJ Photography, terima kasih karena telah menjadi tempat belajar dan berkembang, kalian juga menjadi keluarga yang mendukung dan memberikan pengalaman berharga.
19. Teruntuk HMB Lampung, terima kasih telah menjadi keluarga besar yang luar biasa sepanjang perjalanan perkuliahan penulis.

Bandar Lampung, 20 April 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salma Atiatul Khalda' with a stylized flourish at the end.

Salma Atiatul Khalda

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pikir.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Gambaran Umum	10
2.1.1 Detik.com	10
2.1.2 Republika	13
2.1.3 Pemberitaan “ <i>All Eyes On Rafah</i> ” pada konflik Israel Palestina	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Landasan Teori	22
2.3.1 Paradigma Konstruktivisme	22
2.3.2 <i>Framing</i>	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Tipe Penelitian.....	28
3.2 Definisi Konsep	28
3.3 Metode Penelitian.....	29

3.4	Fokus Penelitian	29
3.5	Unit Analisis.....	30
3.6	Sumber Data	31
3.7	Teknik Pengumpulan Data	31
3.8	Teknik Analisis Data	32
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Hasil Analisis Pemberitaan Media Daring	34
4.1.1	Detik.com.....	35
4.1.2	Republika	56
4.1.3	Perbedaan <i>Framing</i> Detik.com dan Republika pada pemberitaan “ <i>All Eyes On Rafah</i> ” dalam konflik Israel Palestina	77
4.2	Pembahasan	81
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran	90
	DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Table 1. Kerangka Pikir Penelitian	9
Table 2. Penelitian Terdahulu	19
Table 3. Struktur Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	30
Table 4. Berita “ <i>All Eyes On Rafah</i> ” di Detik.com dan Republika.....	34
Table 5. Analisis Berita Pertama Detik.com.....	39
Table 6. Analisis Berita Kedua Detik.com.....	46
Table 7. Analisis Berita Ketiga Detik.com	55
Table 8. Analisis Berita Pertama Republika	61
Table 9. Analisis Berita Kedua Republika	68
Table 10. Analisis Berita Ketiga Republika.....	76
Table 11. Hasil <i>Framing</i> Detik.com dan Republika	79
Table 12. Mekanisme Produksi Berita	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Pada Halaman Utama Website Detik.com	12
Gambar 2. Tampilan Pada Halaman Utama Website Republika	14
Gambar 3. Gambar AI “ <i>All Eyes On Rafah</i> ”	16
Gambar 4. Simbol Semangka.....	16
Gambar 5. Tampilan Berita Pertama di Website Detik.com.....	35
Gambar 6. Tampilan Berita Kedua di Website Detik.com	40
Gambar 7. Tampilan Berita Ketiga di Website Detik.com	47
Gambar 8. Tampilan Berita Pertama di Website Republika	56
Gambar 9. Tampilan Berita Kedua di Website Republika.....	62
Gambar 10. Tampilan Berita Ketiga di Website Republika	69

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya, Turki Utsmani menguasai tanah Palestina dalam kurun waktu yang lama. Wilayah Palestina dan timur tengah pada umumnya sudah berada di bawah kekuasaannya. Turki Utsmani adalah sebuah kekaisaran besar di wilayah Anatolia (sekarang menjadi Turki Modern) dan berkembang menjadi salah satu kekaisaran terbesar dalam sejarah dunia. Kekaisaran ini bertahan kurang lebih 600 tahun sejak abad ke-13 dan harus berakhir setelah dikalahkan sekutu pada perang dunia I. Saat sekutu mengalahkan kekaisaran Turki Utsmani, inggris berhasil memecah belah kekuasaan besar ini.

Palestina sendiri terletak di persimpangan antara tiga benua, yaitu Eropa, Asia, dan Afrika. Negara ini dihuni oleh tiga agama besar yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam. Penduduk asli Palestina sebagian besar adalah Muslim yang hidup damai dan harmonis dengan orang Yahudi dan Kristen yang masih minoritas (National Geographic Indonesia, 2022).

Konflik Israel Palestina dimulai pada 2 November 1917, saat Menteri Luar Negeri Inggris yaitu Arthur Balfour membuat pernyataan kepada pemimpin Yahudi bernama Baron Lionel Walter Rothschild (Nurjannah dan Fakhruddin, 2019) dalam surat tersebut, inggris mengatakan akan membantu orang Yahudi membangun rumah nasional di tanah Palestina, yang kemudian dituangkan dalam Deklarasi Balfour. Deklarasi tersebut berisi 67 kata yang intinya menyatakan bahwa pemerintah inggris akan membantu mendirikan rumah nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina, dan akan mengupayakan yang terbaik untuk memfasilitasi tujuan ini. Namun, Deklarasi ini mencantumkan bahwa langkah tersebut tidak boleh merugikan warga sipil non-yahudi yang

berada di Palestina serta tidak mengganggu status ataupun hak-hak orang Yahudi yang ingin tetap tinggal di luar wilayah Palestina. (Muchsin, 2015)

Janji Inggris untuk membangun rumah nasional di tanah Palestina dianggap tidak masuk akal, sebab tidak mungkin sebuah negara membangun rumah di negara lain tanpa memiliki hak atas tanah tersebut. terlebih lagi Palestina bukanlah tanah kosong yang dapat diisi begitu saja dengan deklarasi. Pada dasarnya Israel tidak memiliki dasar Hukum dan Argumen yang kuat untuk menguasai Palestina, karena tidak memiliki ikatan sejarah dengan tanah tersebut. Lalu pada tahun 1935 partai Arab bersatu untuk menuntut orang-orang Israel dan berharap mereka menghentikan imigran Israel dan mengambil kembali wilayah mereka. Tetapi kaum Yahudi menolaknya dan membawa masalah tersebut ke PBB karena tidak menemukan titik terang untuk permasalahan ini.

Permasalahan sudah sampai di PBB, dan pada tanggal 29 November 1947 majelis umum PBB dalam pemungutan suara keluarlah resolusi PBB No.181. Isinya adalah membagi dua tanah Palestina untuk Yahudi dan Arab, serta memberi jangka waktu kekuasaan pemerintah Inggris di tanah Palestina sampai bulan Agustus 1948. Dalam resolusi tersebut dicantumkan pula bahwa 56% tanah untuk Yahudi dan 44% untuk Arab (Sabry. M, 2010)

keluarnya keputusan PBB ternyata tidak menghentikan ambisi Israel untuk menguasai tanah Palestina, Israel telah membentuk organisasi bernama Judenstaat, yang lebih dikenal dengan nama *State of Israel*. Organisasi tersebut berideologi seperti makna Zionisme (Zion artinya batu atau merujuk ke haikal Sulaiman yang ada di Al-Quds). Ini menjadi awal mula orang-orang Israel masuk ke Palestina (Muchdin, 2015)

Ambisi Israel yang kuat untuk menguasai Palestina dimulai dengan pembantaian besar-besaran di Deir Yasin, yang menelan banyak korban. Israel menyerang Palestina karena mereka percaya bahwa tanah itu adalah warisan leluhur mereka. Sementara itu, Palestina percaya bahwa tanah yang mereka tempati adalah bagian dari wilayah mereka dan memiliki nilai

keagamaan bagi umat Muslim, karena di dalamnya terdapat Masjid Al-Aqsa, yakni kiblat pertama umat Islam. Oleh karena itu hal ini dapat memicu kebencian rakyat Palestina terhadap Israel dan juga menjadi pemicu awal mula terjadinya konflik.

Hingga saat ini, konflik Israel Palestina masih terus berlangsung dan menjadi perhatian dunia internasional. Konflik Israel Palestina menyoroti bagaimana militer Israel melakukan serangan militer ke wilayah Palestina, terutama jalur Gaza. Konflik ini terus berlanjut tanpa tanda-tanda penyelesaian. Hal tersebut diperparah dengan berita terbaru tentang serangan Israel ke jalur Rafah. Serangan militer yang dilakukan Israel telah melanggar Hak Asasi Manusia. Ribuan warga sipil menjadi korban dalam serangan kekerasan yang dilakukan Israel menyebabkan kerusakan parah pada rumah, sekolah, taman bermain, dan rumah sakit.

Dilansir dari laman Detik.com Rafah adalah kota paling selatan di Gaza. Wilayah administrasi Rafah berbatasan dengan Mesir dan Israel sementara kotanya sendiri terletak persis di perbatasan Gaza-Mesir. Kota ini bertahun-tahun menjadi tempat penyaluran bantuan kemanusiaan ke Gaza dan menjadi tempat pengungsian bagi para korban Gaza. Dengan adanya serangan pasukan Israel terhadap Rafah menyebabkan krisis medis karena kekurangan pasokan medis dan bahan bakar. Selain itu akibat serangan ini juga memakan banyak korban, termasuk perempuan dan anak-anak, dan kerusakan infrastruktur di Rafah, termasuk rumah-rumah dan fasilitas umum, banyak dari warga Palestina yang terjebak dan tidak bisa keluar dari kota tersebut karena perbatasan yang ditutup.

Dilansir dari laman Kompas.com serangan udara Israel yang menyebabkan kebakaran besar di area tenda pengungsi di Rafah telah menewaskan 45 orang, sehingga serangan tersebut menjadikannya salah satu yang paling mematikan dalam perang selama delapan bulan belakangan ini. Sebenarnya, serangan tersebut terjadi dua hari setelah Mahkamah Internasional di Den Haag yang meminta pihak Israel untuk menghentikan kekejamannya di Rafah. Lebih dari 85% penduduk Palestina melarikan diri dari pertempuran,

dan satu juta orang harus pindah sejak operasi militer Israel yang dimulai pada tanggal 26 Mei. Kondisi ini menjadikan Rafah sebagai pusat perhatian dunia, sebagaimana munculnya slogan baru, yang awalnya digunakan oleh Rick Peeperkorn, perwakilan WHO, sebelum kemudian diadopsi secara luas oleh aktivis dan pengguna media sosial untuk menyoroti krisis kemanusiaan yang sedang berlangsung.

"*All Eyes On Rafah*" merupakan sebuah slogan yang viral di media sosial, yang memfokuskan perhatian pada situasi di Rafah, kota terakhir di Tepi Barat Gaza. Slogan ini mulai populer setelah Israel melancarkan serangan militer di Rafah, yang menyebabkan banyak pengungsi berlarian ke kota tersebut. Dilansir dari Detik.com, Slogan ini awalnya digunakan oleh Rick Peeperkorn, perwakilan WHO (*World Health Organization*) untuk wilayah Gaza mengatakan "*All eyes are on the impending Rafah offensive*" (Semua mata tertuju pada serangan yang akan datang di Rafah). Slogan ini kemudian digunakan oleh aktivis dan pengguna media sosial untuk menarik perhatian dunia pada situasi di Rafah. Gambar AI yang menampilkan slogan "*All Eyes On Rafah*" juga mulai viral, menampilkan pemandangan yang tidak realistis dari kota Rafah. Gambar ini menampilkan tenda yang rapi dan langit biru cerah, yang berbeda dengan kenyataan di lapangan yang menampilkan kota Rafah yang terbakar dan penuh dengan debu. Slogan dan gambar-gambar AI ini digunakan sebagai simbol solidaritas dan perhatian terhadap situasi di Gaza. Slogan tersebut juga dipakai oleh organisasi kemanusiaan seperti *Save The Children*, *Oxfam*, *Americans For Justice In Palestine Action*, *Jewish Voice For Peace*, dan *Palestine Solidarity Campaign*. Dan kini slogan tersebut dipakai oleh masyarakat dunia pada aksi demo membela Palestina. Dilansir dari Kompas.com Terdapat lebih dari 47 Juta kali oleh pengguna Instagram termasuk selebritas papan atas memakai slogan tersebut, hal ini juga menjadi trending topik di berbagai media.

Salah satu faktor konflik Israel Palestina sering diliput oleh media adalah karena berita tersebut yang terkandung di dalamnya. Media dianggap cukup mampu untuk menyebarkan informasi, melalui perkembangan media dalam

menyebarkan berita melalui berbagai bentuk media yang biasa disebut media daring atau portal berita. Namun, terkadang media memelintirkan informasi yang menjadi tidak objektif di mata khalayak (Syari'ah, Dkk, 2022). Hal tersebut patut diperhatikan karena setiap media memiliki caranya sendiri dalam mengulas berita tentang Rafah. Di sinilah media memainkan peran penting dalam membentuk opini khalayak. Perbedaan setiap media dapat dilihat dari konstruksi media dalam memframing suatu berita karena setiap berita memiliki latar belakang yang berbeda. Pada kasus ini, perbedaan media dalam membingkai berita dapat menunjukkan bagaimana setiap media memiliki sudut pandang dan kepentingannya sendiri dalam menyampaikan berita. Salah satu contohnya dapat dilihat pada media seperti Detik.com dan Republika, yang masing-masing memiliki latar belakang, tujuan, serta pendekatan yang berbeda dalam memberitakan suatu peristiwa.

Dilansir Detiknetwork.com, Detik.com aktif pada tanggal 29 Mei 1998. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopian, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Detik.com sendiri didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan berita dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan. Saat itu, detik belum memiliki rencana dalam penerbitan harian, mingguan atau tahunan. Namun ia menggunakan konsep *Breaking News*. Berdasarkan similarweb.com detik menduduki peringkat pertama sebagai media daring nasional terbesar dengan trafik 208.4 M pengunjung per bulan. Hal ini menjadikan Detik.com sebagai salah satu sumber informasi yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik.

Sementara itu, Dilansir dari Republika.co.id Republika merupakan surat kabar nasional yang didirikan oleh komunitas Muslim Indonesia. Ini adalah salah satu cara para anggota Cendekiawan Muslim Indonesia untuk mendorong dan memperjuangkan izin terbit. Usaha itu akhirnya berhasil, dan pada 4 Januari 1993, Republika menerbitkan koran pertamanya. Republika sendiri memiliki visi Modern, Moderat, Kebangsaan, dan Kerakyatan. Republika hadir dengan karakter pemberitaan yang lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Media daring Detik.com dan Republika merupakan salah satu bentuk dari perkembangan media kontemporer. Pada saat ini, masyarakat melihat perkembangan pesat media karena keberadaan internet yang sudah merubah ekonomi dan bisnis media. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memproduksi, mengubah, memilih dan membagikan informasi atau pesan kepada masyarakat. Perkembangan media massa di Indonesia dapat dilihat dari sejarah dan teknologi komunikasi yang mempengaruhinya. Perkembangan teknologi internet menyebabkan perubahan yang signifikan dalam standar dan cara khalayak dalam menggunakan media massa.

Pada kenyataannya, media telah mengubah realitas dari masalah atau peristiwa yang diberitakan, realitas sosial tersebut disusun dengan kata-kata, kalimat, gambar, dan sebagainya dengan tujuan tertentu. realitas atau kenyataan tersebut dikemas melalui susunan kata, kalimat, gambar, dan lainnya untuk tujuan tertentu. Analisis *framing* digunakan untuk memahami realitas di balik fakta. Dalam analisis *framing* hal pertama yang harus dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas. Sementara itu, *framing* adalah cara wartawan dalam melaporkan suatu peristiwa dari sudut pandang yang sudah dipertimbangkan dengan matang. (Sobur, 2009)

Analisis *framing* adalah sebuah pendekatan dalam studi media yang menganalisis bagaimana suatu pesan diseleksi, disusun, dan disajikan untuk mempengaruhi persepsi khalayak terhadap suatu topik/peristiwa. *Framing* juga mencakup aspek-aspek tertentu dari suatu subjek, sehingga menghasilkan opini dan pemahaman yang berbeda. *Framing* dalam pemberitaan konflik Israel Palestina dapat mempengaruhi bagaimana khalayak melihat dan memahami dinamika serta akar permasalahan yang ada (Eriyanto, 2002). Analisis *framing* juga merupakan metode penelitian mengenai media massa yang penelitiannya berasal dari konstruksi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa realitas yang ada di media bukan merupakan fakta yang benar adanya, melainkan konstruksi yang dibuat oleh media itu sendiri.

Pada penelitian ini, Peneliti memilih 3 artikel berita dari masing-masing portal Detik.com dan Republika dengan kasus yang sama yakni peristiwa yang sempat ramai di media Indonesia yakni penyerangan Rafah oleh kelompok Israel yang menjadi perhatian dunia.

Setiap media memiliki pendapatnya sendiri dalam menyampaikan berita. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga kasus yang sama yang diberitakan berulang kali dengan judul yang berbeda di setiap portal berita media daring. Perbedaan antara Detik.com dan Republika menarik untuk dipelajari karena ada beberapa perbedaan dalam judul dan isi berita keduanya. Setiap portal berita memiliki caranya tersendiri dalam menulis berita. Gaya penulisan inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap bagaimana wartawan menggambarkan peristiwa dengan cara mereka sendiri.

Perbedaan Detik.com dan Republika juga sangat menarik untuk diteliti karena masing-masing *headline* berita terdapat beberapa perbedaan. Setiap portal berita memiliki ciri khas tersendiri dalam menulis sebuah berita, perbedaan penulisan ini akan berpengaruh terhadap bagaimana cara wartawan menggambarkan peristiwa dengan gaya mereka sendiri. Peneliti tertarik untuk mengkaji pemberitaan “*All Eyes On Rafah*” pada kasus konflik Israel Palestina di Detik.com dan Republika dikarenakan pemberitaan tersebut sedang hangat diperbincangkan oleh media massa. Peneliti ingin mengetahui pembingkai yang dilakukan oleh media Detik.com dan Republika karena merupakan media paling *up to date* dan mengedepankan kecepatan juga ketepatan dalam memberikan informasi dalam penyebaran berita tentang konflik Isreal Palestina

Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis bagaimana kedua media tersebut membentuk opini publik melalui narasi, sudut pandang, serta fakta-fakta yang ditampilkan dalam pemberitaan “*All Eyes On Rafah*”. Mengingat bahwa Detik.com dikenal sebagai portal berita yang mengutamakan kecepatan dalam menyajikan informasi, sementara Republika memiliki pendekatan berbasis pada nilai-nilai Islam. Perbandingan antara keduanya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai *framing* konflik

Israel Palestina sesuai dengan karakteristik masing-masing media. Dengan menelaah pemberitaan ini, peneliti juga berupaya mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam penyajian berita, termasuk dalam pemilihan diksi, penggunaan kutipan, serta visualisasi yang digunakan untuk mempengaruhi persepsi pembaca terhadap konflik yang sedang berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana perbedaan *framing* Detik.com dan Republika dalam membingkai pemberitaan “*All Eyes On Rafah*” pada konflik Israel Palestina?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan Detik.com dan Republika dalam membingkai pemberitaan tentang “*All Eyes On Rafah*” pada konflik Israel Palestina.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung, dengan referensi yang relevan untuk membingkai analisis dan sebagai masukan yang membutuhkan informasi mendalam mengenai topik penelitian.

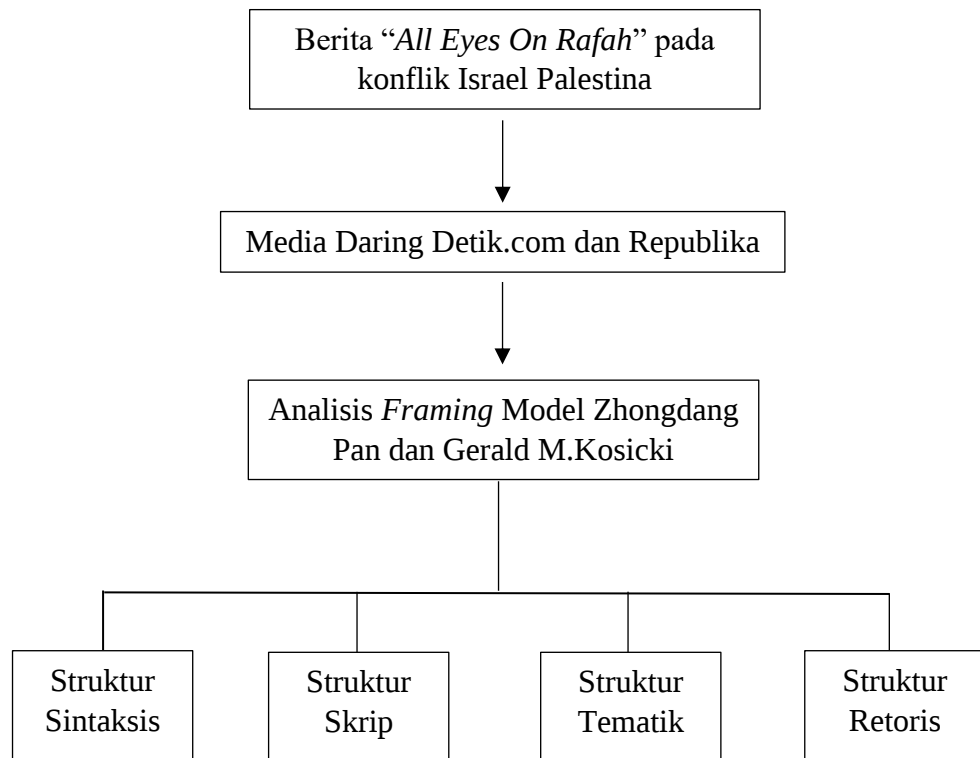
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan menjadi referensi bagi yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada media cetak agar dapat

memperhatikan aspek-aspek tertentu dari realitas, sehingga pembaca dapat memiliki pemahaman yang mendekati realitas.

1.5 Kerangka Pikir

Table 1. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum

2.1.1 Detik.com

Situs berita Detik.com merupakan produk media yang dibuat oleh PT. Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT. Agrakom didirikan pada bulan oktober 1995 dan disahkan pada tanggal 4 januari oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadhi. Dari keempat nama tersebut, tiga diantaranya berprofesi sebagai wartawan yakni Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Yayan Sopian. Sedangkan Didi merupakan pegawai bank exim. Budiono darsono merupakan wartawan yang pernah bekerja di surabaya post, Tempo, Berita Buana, SWA- sembada, Tabloid Detik, dan SCTV. Sedangkan Abdul memulai dari Tempo, SWA-semabada, Berita Buana, dan Prospek. Yayan sebelumnya bekerja di Tabloid Detik dan saat menjadi mahasiswa pernah mengelola pers kampus Balairung.(Anggoro, dalam Fahlevi, 2021).

Detik.com dibangun dengan ide awal untuk menghadirkan berita terkini secara berkesinambungan. Detik.com hanya berfokus pada berita keuangan, politik, dan teknologi. Lalu mulai menerbitkan majalah mingguan yang membahas isu-isu politik. Namun, pada masa orde baru media diawasi ketat oleh pemerintah. Tidak lama dari itu Detik.com dianggap sebagai serangan terhadap pemerintah yang saat itu menjabat. Melalui putusan Menti Perdagangan, Detik.com, Tempo dan Forum dipaksa dicabut izin terbitnya setelah keadaan politik dan ekonomi menjadi lebih baik, mereka memutuskan untuk memasukan berita hiburan dan olahraga. Inilah awal mula Detik menggunakan internet.

Dilansir dari Detiknetwork.com, Media Detik.com memiliki Visi dan Misi untuk memperkembangkan perusahaannya. Visi Detik.com adalah menjadikan perusahaan media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan pelayanan yang terintegritas. Sementara itu, Misi Detik.com yaitu “*Fastest, Trusted & Independent*”, Memberitakan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan. Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap. Detik.com juga selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur. Ini menunjukan Detik.com memberikan berita yang segar dan terpercaya, dan mengupdate masyarakat untuk dapat lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya lewat internet Detik.com.

Detik.com menyediakan fitur-fitur kepada para pembacanya melalui berbagai kanal dengan mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan para pembaca yang semakin meningkat. Fitur Detik.com antara lain :

1. DetikNews berisi informasi tentang berita ataupun peristiwa baik politik, nasional, dan internasional.
2. DetikSport berisi informasi tentang berita olahraga, jadwal pertandingan dan juga para atlit.
3. DetikInet berisi informasi tentang teknologi, gadget, dan perkembangan digital
4. DetikFinance yang mengulas tentang berita ekonomi baik nasional maupun global.
5. DetikHot mengulas dunia Hiburan termasuk selebriti, musik, dan juga film.

6. DetikTravel memuat informasi mengenai pariwisata dalam dan luar negeri, tempat wisata dan aktivitas liburan.
7. DetikOto mengulas otomotif, mulai dari transportasi dan juga komunikasinya.
8. DetikFood berita tentang makanan, termasuk resep dan rekomendasi tempat makan.
9. DetikHealth yang menyajikan informasi seputar kesehatan, diet, dan kebugaran.
10. PasangMata.com menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin memberitakan atau info peristiwa melalui pasangmata.
11. Wolipop memuat artikel tentang kecantikan dan hubungan.
12. 20Detik merupakan berita dengan audio visual yang mencakup berbagai kategori.

Detik.com juga memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam perusahaannya yaitu :

- a. Cepat dan Akurat
- b. Kreatif dan Inovatif
- c. Integritas
- d. Kerjasama
- e. Independen.



Gambar 1. Tampilan Pada Halaman Utama Website Detik.com
Sumber : Detik.com

2.1.2 Republika

Dilansir dari Republika.co.id, Republika adalah surat kabar nasional yang besar yang tumbuh dan berkembang sejak masa orde baru. Republika lahir dari komunitas Muslim dengan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang lahir pada tanggal 4 Januari 1993 yang didirikan oleh Yayasan Abdi Bangsa, dan merupakan pelopor reformasi media massa di Indonesia. Republika menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, bahkan video dengan teknologi teks dan hypermedia dan berfokus pada nilai-nilai Islam. hadir dengan berbagai inovasi dalam komunikasi digital saat ini.

Republika membuka situs Web di internet dan pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh pada tahun 1997. Selain itu, Republika juga menjadi surat kabar pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah dan pada 2001 Republika menjadi perusahaan pers pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Dilansir dari dki.kemenag.go.id Republika terus berinovasi dalam komunikasi digital untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang semakin beragam. Pada 31 Desember 2022, Republika menghentikan edisi cetaknya dan sepenuhnya bertransformasi menjadi media digital, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan preferensi konsumsi informasi masyarakat.

Republika sendiri memiliki visi misi untuk memajukan perusahaannya. Adapun Visi Republika menjadikan Republika sebagai koran umat terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleransi, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan Bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan Rahmantan Lil Alamin.

Sedangkan Misi Republika adalah menciptakan dan menghidupkan manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu bertanggung jawab secara profesional.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan kebutuhan pembaca yang semakin meningkat, Republika menawarkan lebih banyak fitur untuk para pembacanya. Fitur tersebut terbagi dalam beberapa kanal, antara lain :

1. KanalNews, berisi tentang informasi seputar politik, huku, pendidikan, umum.
2. Kanal Khazanah, berisikan informasi secara islami.
3. Kanal Internasional, informasi yang mencakup dunia internasional
4. Kanal Ekonomi, membahas ekonomi nasional dan internasional.
5. Sepakbola, membahas seputar olahraga bola Indonesia maupun bola dunia.
6. Kanal Leisure, berisi seputar gaya hidup, atau tips-tips kehidupan.
7. Kanal Kolom, kanal ini mewadahi bagi para pembaca yang ingin membaca informasi yang lebih mendalam dengan beberapa pilihan yaitu, *Resonansi*, *Analisis*, *Fokus*, *Salarung*, dan *Kalam*.
8. Infografi, informasi ringan bagi para pembaca.
9. RepublikaTv, kanal ini menyambungkan langsung ke saluran *streaming* dari Republika, yang berisikan video-video liputan, beberapa pilihan juga disajikan diantaranya, TV Streaming, Berita, Stokshot, Bincang, *Rolexplore*, Ototekno, Republikustik,
10. Jurnal Haji, berisikan beragam informasi mengenai haji dan umrah.



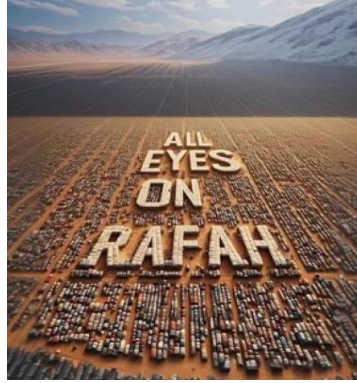
Gambar 2. Tampilan Pada Halaman Utama Website Republika
Sumber : Republika.ac.id

2.1.3 Pemberitaan “*All Eyes On Rafah*” pada konflik Israel Palestina

Pada awal tahun 2024 dunia di hebohkan kembali oleh berita tentang penyerangan pasukan Israel yang menyerang wilayah Rafah, Palestina yang memakan banyak korban. Rafah menjadi tempat pengungsian 1,4 Juta warga Palestina yang menjadi korban akibat serangan militer Israel. Dilansir dari Detik.com terdapat respon yang dikeluarkan oleh Richard Peeperkorn selaku perwakilan *World Health Organization* (WHO) untuk Gaza dan Tepi Barat. Peeperkorn menjadi pencetus awal mula gerakan “*All Eyes On Rafah*”. Gerakan ini muncul sebagai respon terhadap situasi yang memprihatinkan di Rafah.

Dengan adanya serangan tersebut membuat kondisi Palestina semakin buruk, banyak korban jiwa di kalangan sipil akibat serangan sadis tersebut, selain itu krisis sistem medis yang mengakibatkan hanya satu rumah sakit yang dapat beroperasi karena rumah sakit lainnya juga menjadi target serangan selama konflik berlangsung, karena adanya krisis sistem medis tersebut petugas kesulitan untuk menangani pasien yang kian melonjak akibat serangan itu. Rumah sakit yang beroperasi juga kekurangan pasokan cadangan bahan bakar dan pasokan medis lainnya. Lalu, penutupan jalur bantuan. Akibat serangan tersebut ratusan truk bantuan menuju Rafah terjebak di Mesir dan mengakibatkan krisis pangan dan kebutuhan sehari-hari.

Setelah pernyataan WHO tentang Rafah, hal tersebut menjadi viral dan diketahui oleh banyak kalangan diseluruh penjuru dunia dan muncul gambar yang dibuat dengan *Artificial Intelligence* (AI) yang menunjukkan tenda-tenda pengungsian Rafah dengan slogan “*All Eyes On Rafah*”. Lalu gambar tersebut dengan cepat tersebar di berbagai jejaring sosial seperti Instagram, dengan lebih dari 47 juta kali dibagikan. Slogan ini menjadi aksi solidaritas dalam mendukung Palestina.



Gambar 3. Gambar AI “*All Eyes On Rafah*”
Sumber : [Republika.ac.id](https://republika.ac.id)

Selain itu, masyarakat juga menjadikan semangka sebagai simbol dukungan dan solidaritas terhadap Palestina, Dilansir dari Detik.com, semangka melambangkan budaya dan identitas Palestina karena warnanya menyerupai bendera Palestina yang terdiri dari hitam, putih, hijau, dan merah. Simbol semangka menjadi viral di media sosial X/Twitter, Instagram, dan Tiktok, masyarakat memposting foto semangka dengan caption yang menyatakan mendukung Palestina ada juga masyarakat yang sampai mengubah foto profil sosial medianya menggunakan foto semangka untuk menandakan dukungan penuh kepada masyarakat Palestina



Gambar 4. Simbol Semangka
Sumber : [Detik.com](https://detik.com)

Slogan, konten, dan *hashtag* #*AllEyesOnRafah* #*FreePalestina* menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian dunia dan berharap bahwa pemimpin dunia akan melakukan cara untuk menghentikan konflik Israel Palestina. Melalui media sosial sendiri dapat memberikan

kesempatan kepada masyarakat dunia untuk mengetahui konflik yang sangat kejam ini. Apalagi media sosial itu sendiri adalah platform yang dapat diakses dengan cepat dan luas. Dengan adanya dukungan global akan sangat berpengaruh terhadap tekanan kepada pemerintah dunia untuk mengambil tindakan yang tegas.

Selain itu terdapat juga peran penting berita media massa dalam menyebarkan isu konflik Israel Palestina itu sendiri. Berita dapat membantu meningkatkan kesadaran global tentang konflik Israel Palestina, termasuk tentang pelanggaran Hak Asasi Manusia dan krisis kemanusiaan yang dialami oleh warga Palestina akibat konflik ini. Berita juga dapat meningkatkan solidaritas kemanusiaan dan dapat memicu aksi-aksi solidaritas seperti aksi bela Palestina yang dilaksanakan di monas, Indonesia. Berita juga dapat menjadi wadah dalam menggalang bantuan dan dukungan untuk para korban di Palestina, dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu kemanusiaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk membantu penulis dalam menentukan prosedur dalam penelitian, penelitian terdahulu juga menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yakni, “Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Israel-Palestina Pada Detik.com Rentang Waktu 25 Mei-25 Juni 2021”. Oleh Ali Syah Reza tahun 2021. Penelitian ini berisi tentang awal mula konflik Israel-Palestina, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Detik.com dalam membingkai pemberitaan tersebut. Analisis tersebut diteliti menggunakan model *framing* Robert N. Entman dan telah mengumpulkan beberapa data yang dapat diperkuat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan Detik.com dominan dalam mendukung

Palestina dan mengutuk penjajahan yang dilakukan oleh Israel. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan yang dipakai, penelitian ini memakai *framing* model Robert N. Entman yang memiliki empat tahapan, yaitu *Defini Problem* (definisi masalah), *Diagnose Cause* (menentukan penyebab), *Make Moral Judgement* (penilaian moral), and *Suggesting Remedies* (usulan solusi). sedangkan peneliti menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu penelitian ini menggunakan satu media yakni Detik.com dalam menganalisis topiknya, sedangkan peneliti menggunakan dua media yaitu Detik.com dan Republika. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam memahami topik konflik Israel Palestina dalam media Detik.com dan analisis *framing*

2. Penelitian kedua yaitu, “Analisis *Framing* pada pemberitaan Konflik Israel-Palestina (Global News versus Tribunnews) oleh Tiara Sifatri. Hasil dari Penelitian ini berfokus pada konflik Israel Palestina pada tanggal 7 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dengan metode deskriptif, dalam pengumpulan datanya, penelitian ini mengambil dari Youtube Global News dan Tribunnews. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perbedaan pembingkaiian terkait penyebab terjadinya masalah tersebut antara Global news dan Tribunnews dan juga perbedaan terhadap penilaian sikap dan moral yang dijatuhkan kepada Israel maupun Palestina. Global News lebih dominan menjadikan Palestina sebagai penyebab, sedangkan Tribunnews dominan terhadap Israel yang menjadi penyebab masalah. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada metode pendekatan yang dipakai, penelitian ini memakai model *Framing* model Robert N. Entman sedangkan peneliti memakai model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu perbedaan juga terdapat pada media yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam memahami tentang konflik Israel Palestina yang lebih mendalam.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu “Memahami Konflik Palestina Israel Dalam Bingkai Berita NU Online” Oleh Widya Islamiati & Syamsul Rijal (2022). Penelitian ini membahas isu konflik Israel Palestina dikalangan masyarakat Indonesia dalam media yang memiliki latar belakang Islam yaitu NU Online. Dalam Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi Sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. NU Online cenderung memposisikan berita pada sikap dan definisi bahwa konflik Israel Palestina bukan karena konflik agama tetapi asli karena penjajahan dan konflik politik. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis terdapat pada media yang dipakai yaitu NU Online sedangkan peneliti menggunakan media Detik.com dan Republika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi penulis dalam memahami konflik Israel Palestina yang menggunakan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Table 2. Penelitian Terdahulu

1	Judul	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Israel-Palestina pada Detik.com rentang waktu 25 mei-25 juni 2021
	Peneliti	Ali Syah Reza Fahlevi
	Tahun	2021
	Hasil Penelitian	Isi dalam penelitian ini berisi tentang awal mula konflik Israel Palestina, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Detik.com dalam membingkai pemberitaan tersebut. Analisis tersebut diteliti menggunakan model <i>framing</i> Robert N. Entman dan telah mengumpulkan beberapa data yang dapat diperkuat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan Detik.com dominan dalam mendukung Palestina dan mengutuk penjajahan yang dilakukan oleh Israel.

	Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan yang dipakai, penelitian ini memakai <i>framing</i> model Robert N. Entman yang memiliki empat tahapan, yaitu Defini Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, sedangkan peneliti menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu penelitian ini menggunakan satu media yakni Detik.com dalam menganalisis topiknya, sedangkan peneliti menggunakan dua media yaitu Detik.com dan Republika.
	Kontribusi pada penelitian	Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam memahami topik konflik Israel Palestina dalam media Detik.com dan analisis <i>framing</i>
2	Judul	Analisis <i>Framing</i> Pada Berita Konflik Israel-Palestina (Global News Versus Tribunnews)
	Peneliti	Tiara Sifatri
	Tahun	2024
	Hasil Penelitian	Hasil dari Penelitian ini berfokus pada konflik Israel Palestina pada tanggal 7 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman dengan metode deskriptif, dalam pengumpulan datanya, penelitian ini mengambil dari Youtube Global News dan Tribunnews. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perbedaan pembingkaian terkait penyebab terjadinya masalah tersebut antara Global news dan Tribunnews dan juga perbedaan terhadap penilaian sikap dan moral yang dijatuhkan kepada Israel maupun Palestina. Global news lebih dominan menjadikan Palestina sebagai

		penyebab, sedangkan Tribunnews dominan terhadap Israel yang menjadi penyebab masalah.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada pendekatan yang dipakai, penelitian ini memakai teori <i>Framing</i> model Robert N. Entman sedangkan peneliti memakai model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu perbedaan juga terdapat pada media yang digunakan.
	Kontribusi Pada Penelitian	Menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam memahami pemikiran konflik Israel Palestina yang lebih mendalam.
3	Judul	Memahami Konflik Palestina Israel dalam Bingkai Berita NU Online
	Peneliti	Widya Islamiati dan Syamsul Rijal
	Tahun	2022
	Hasil Penelitian	Penelitian ini membahas isu konflik Israel Palestina dikalangan masyarakat Indonesia dalam media yang memiliki latar belakang Islam yaitu NU Online. Dalam Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi Sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Nu onlien cenderung memposisikan berita pada sikap dan definisi bahwa konflik Israel Palestina bukan karena konflik agama tetapi asli karena penjajahan dan konflik politik.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis terdapat pada media yang dipakai yaitu NU Online sedangkan peneliti menggunakan media Detik.com dan Republika.
	Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi penulis dalam memahami konflik Israel

		Palestina yang menggunakan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki
--	--	---

Sumber : Hasil Olah Peneliti,2024

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Paradigma Konstruktivisme

Media massa sendiri adalah suatu realitas sosial yang berbungan dengan berbagai kepentingan. Media massa pada hakikatnya bukanlah sesuatu yang bebas. Hubungan media berkaitan dengan kebutuhan media internal dan eksternal termasuk pemilik modal . namun, media harus berkomunikasi dengan masyarakat dan negara. Kepentingan itu membuat media semakin banyak bergerak secara dinamis. Hal ini menyebabkan media massa sulit untuk menghindari bias-bias dalam penyampaian berita kepada khalayak (Azmi, 2008).

Pendekatan konstruksi mempunyai pemahaman sendiri tentang media, jurnalis, dan berita. Terdapat beberapa hal yang penting dalam pendekatan ini. Yaitu:

1. Fakta Fakta yang terkandung dalam peristiwa merupakan hasil konstruktivis. Realitas itu bersifat subjek, realitas itu sendiri hadir dari subjek wartawan yang memiliki pandangan tertentu.
2. Dalam pandangan positive media adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada penerima (*audiens*). Media itu sendiri dilihat hanya sebagai saluran. Namun, menurut pandangan konstruktivis media bukan hanya saluran bebas, tetapi juga menjadi subjek yang memiliki kemampuan untuk mengubah suatu realitas dengan ide-idenya.
3. Menurut pandangan positivis, berita adalah informasi. Berita hadir sebagai representasi realitas. Realitas ditulis ulang dan diubah oleh berita. Berita dibentuk oleh konstruksi realitas. Dalam pandangan positivis, berita merupakan refleksi dari realitas itu sendiri.

4. Berita bersifat subjektif terhadap realitas. Pandangan konstruksionis memiliki penilaian sendiri dalam menilai objektivitas jurnalistik. Karya jurnalistik tidak dapat dinilai dengan standar yang kaku. Analisis diarahkan untuk mengetahui ada atau tidaknya praduga dengan cara meneliti sumber berita, narasumber, bobot, apa yang ditulis, dan sebagainya. Berita bersifat objektif menurut pandangan positivis
5. Kaum konstruktivis tidak melihat wartawan sebagai reporter, tetapi sebagai aktor dalam konstruksi realitas. Sementara itu, pandangan positivis melihat wartawan seperti layaknya pelapor. Sebagai seorang pelapor, wartawan hanya bertugas memberitakan atau mentransfer apa yang dilihat dan apa yang dirasakan di lapangan.
6. Etika jurnalistik, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam penulisan berita.
7. Salah satu ciri mendasar dalam penelitian konstruktivis adalah gagasan bahwa peneliti bukanlah subjek yang bebas nilai. Keputusan etis, moral, dan keberpihakan peneliti menjadi bagian yang tidak terpisahkan sifat dasar dari proses penelitian. Dalam pandangan positivisme, peneliti harus bebas nilai, yang berarti bahwa keputusan etika dan moral peneliti tidak boleh dimasukkan dalam penelitian.
8. Khalayak mempunyai interpretasi sendiri terhadap berita. Positivis memandang berita sebagai sesuatu yang objektif. Apa yang telah diterima oleh khalayak harus sama dengan apa yang disampaikan oleh pembuat berita. Hal ini tentu berbeda dengan konstruktivis yang melihat pembaca bukan sebagai subjek pasif tetapi juga subjek aktif dalam penafsiran apa yang dibaca.

Paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas alamiah, melainkan sebagai hasil konstruksi.

Paradigma positivis memandang komunikasi sebagai bentuk penyampaian berita. Paradigma konstruktivis memandang pembuat teks berita sebagai penentu yang mengarahkan pola pikir khalayak. Sebaliknya, paradigma positivis memandang pembuat berita sebagai penyampai informasi yang menggambarkan suatu peristiwa atau fakta secara langsung dan objektif.

Pendekatan konstruktivis memandang bahwa berita hanyalah konstruksi dari sebuah realitas. Berita tidak dapat mencerminkan atau menggambarkan realitas. Karena jurnalistik tidak dapat dinilai dengan standar baku karena merupakan interpretasi dari realitas itu sendiri. Interpretasi setiap individu mungkin berbeda dengan orang lain, yang tentu saja mengarah pada realitas yang berbeda (Butsi, 2019).

Tujuan penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivis adalah mengkonstruksi realitas sosial, karena dalam kehidupan nyata tidak ada realitas yang tampak ada sebelum peneliti mendekatinya. Realitas sosial bergantung pada bagaimana seseorang memahami dunia dan menafsirkannya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai mediator yang menjembatani keberagaman subjektivitas sosial. Oleh karena itu, penjabaran tentang paradigma menjadi sangat penting dalam penelitian ini karena berfungsi untuk memahami paradigma dasar sebagai acuan berpikir bagi peneliti.

Menurut R. Surette dalam ambar (2017) terdapat 4 tahapan konstruksi sosial oleh media, yaitu :

1. Mencakup elemen-elemen, fitur, dan karakteristik. Tahap ini merupakan dasar dari konstruksi sosial, karena jika klaim dan teori yang bertentangan dengan dunia fisik diabaikan, tahap kedua tidak akan tercapai.
2. Perusahaan bersaing untuk mendapatkan kredibilitas, dan sering kali membuat klaim yang saling bertentangan.

3. Media bertindak sebagai penyaring dimana klaim dan peristiwa media sosial tertentu dapat dibaca atau dilaporkan, sementara yang lain diabaikan. Media lebih menyukai suatu peristiwa atau situasi yang dramatis. Oleh karena itu, media dapat bersifat diskriminatif ketika memilih apa saja yang akan disajikan kepada khalayak.
4. Struktur sosial mempengaruhi kebijakan publik dan membentuk perilaku dalam peradilan dan tindak pidana dengan kegiatan yang terkait.

2.3.2 *Framing*

Framing adalah teknik yang digunakan untuk melihat bagaimana media akan berkomunikasi pada suatu peristiwa. Analisis *framing* juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipersepsikan oleh khalayak. *Framing* adalah sudut pandang jurnalis dalam menyusun sebuah berita. Cara pandang ini menentukan fakta mana yang diambil dan ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta kemana informasi itu akan dibawa. Oleh karena itu, informasi dimanipulasi dalam upaya untuk memanipulasi suatu keberadaan subjek menjadi suatu yang logis, objektif, rasional, atau alami. Dalam analisis *framing*, khalayak dapat melihat bagaimana suatu berita dilaporkan, ditafsirkan, dipahami, dan disusun.

Menurut Todd Gitlin (dalam Puspita, 2020) *framing* adalah strategi bagaimana suatu realitas disederhanakan untuk dapat disajikan kepada khalayak. Dengan membuat kerangka, dapat dilihat berita apa yang ingin ditulis dan dibuat, berita apa yang penting, dan mengapa wartawan mengangkatnya ke media. Berita yang disajikan oleh media tidak lagi mencerminkan keadaan yang sebenarnya, tetapi hasil dari konstruksi realitas yang dibuat oleh redaksi sebuah media, dan seberapa kuat pengaruh *framing* yang dibentuk oleh media itu sendiri.

Informasi yang ada di media massa tidaklah sama dengan kenyataan. Jurnalis menyajikan topik yang sama dengan cara berbeda, ini karena

berita harus dianggap sebagai produk dari konstruksi realitas. Pada dasarnya, analisis *framing* adalah versi terbaru dari metode analisis wacana, khususnya untuk analisis teks media. Konstruktivisme pertama kali di temukan oleh beterson dan didefinisikan sebagai konsep struktural atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan, kebijakan, dan wacana politik, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Eriyanto, 2002).

Dalam metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi perangkat *framing* menjadi empat struktur utama. Pertama, struktur sintaksis. Struktur sintaksis mengacu pada bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam struktur berita yang umum. Struktur ini dapat dilihat dalam elemen seperti *headline*, *background*, *lead*, *quotes*, dan lain-lain. Kedua, struktur skrip. Struktur ini berkaitan dengan strategi bagaimana wartawan menarasikan atau menyajikan peristiwa dalam bentuk berita, struktur ini berkaitan dengan strategi naratif yang digunakan wartawan saat membuat berita. Ketiga, struktur tematik. Struktur tematik mengacu pada bagaimana cara wartawan menyampaikan pendapat mereka tentang peristiwa dalam bentuk proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pemahaman ini diterapkan dalam bentuk yang lebih sederhana. Keempat, struktur retorika. Retorika mengacu pada jurnalis dalam penggunaan kata, frasa, grafik, dan gambar untuk menekankan makna tertentu dalam berita, struktur ini berusaha mempelajari bagaimana jurnalis menggunakan pilihan ini untuk mendukung teks dan menekankan makna tertentu bagi pembaca.

Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, menemukan bahwa menempatkan informasi lebih banyak daripada yang lain dapat membuat pesan lebih menarik perhatian khalayak. Terdapat dua konsep, yaitu psikologis dan sosiologis. Psikologis lebih memperhatikan proses internal individu, sedangkan sosiologis melihat pada konstruksi sosial realitas sehingga dalam berita terdapat teks dan

konteks. Peneliti memilih model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena tidak hanya memahami penelitian melalui elemen teks dan konteks saja, tetapi juga melalui analisis isi yang menggunakan empat alat untuk melihat bagaimana berita itu disebar.

Ada dua aspek dalam *framing* (Eriyanto, 2002) yaitu:

1. Memiliki fakta atau realitas adalah Proses pemilihan fakta dimulai dengan asumsi bahwa berita sudah lengkap dan bagian mana yang telah dihilangkan. Kemudian, sudut pandang dan fakta tertentu akan dipilih oleh wartawan untuk menentukan aspek mana yang akan muncul dalam berita, dengan media yang menekankan aspek lain.
2. Menuliskan fakta: Proses ini berkaitan dengan menyampaikan fakta yang telah dipilih kepada khalayak. Proses ini termasuk memilih kata, kalimat, proposisi, gambar, dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Penonjolan fakta adalah bagian dari proses menulis fakta. Untuk meningkatkan pemahaman khalayak tentang realitas, elemen tertentu yang ingin ditampilkan akan mendapatkan lebih banyak waktu dan perhatian.

Masyarakat sebagai penerima berita harus mengikuti berita tersebut dengan seksama agar peristiwa yang diberitakan oleh media tidak diterima begitu saja dan masyarakat dapat mengambil sikap terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena dalam konteks alamiahnya (Rachman, A. dkk, 2024). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Metode deskriptif sendiri adalah tipe penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau situasi yang muncul saat penelitian berlangsung. Metode ini menjelaskan masalah dengan memberikan penjelasan secara rinci dan logis. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan dan meringkas berbagai aspek, sifat, dan berbagai aspek dari penelitian ini. Semua aspek digunakan untuk memahami topik yang berhubungan dengan subjek yang diteliti seperti perilaku, tindakan, pemikiran, motivasi, pemilihan kata, dan bahasa. Ini merupakan cara yang baik untuk menganalisis pembingkai dalam media. Dengan cara ini, khalayak dapat mengetahui bagaimana suatu media dalam mengarahkan pembaca dalam menggiring suatu opini berita.

3.2 Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini merupakan ide abstrak yang digunakan peneliti dalam membuat klasifikasi atau kategori saat melakukan penelitian. Biasanya diwakili oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Ciri-ciri singkat yang diharapkan dari sebuah teori dapat memperkenalkan ide baru dalam teori tersebut tentang penyederhanaan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan definisi konsep sebagai berikut :

1. Analisis *Framing*: suatu cara yang digunakan dalam menganalisis suatu pemberitaan yang dilakukan oleh media dalam membingkai suatu realitas. Pembingkaiannya tersebut dilakukan melalui konstruksi realitas.
2. Berita: informasi yang menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa terkini yang dianggap penting bagi khalayak. Informasi tersebut mencakup informasi melalui media, termasuk surat kabar, radio, televisi, dan platform online.
3. Konflik: suatu peristiwa atau fenomena sosial yang mencakup pertengkaran atau perselisihan antar individu, kelompok, atau antara individu dan kelompok.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *framing*. Peneliti memakai pendekatan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menurutnya, *framing* merupakan metode yang berfokus pada bagaimana media membentuk dan menyajikan informasi bagi khalayak. Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* dalam empat struktur besar. Yaitu, sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retorik (cara wartawan menekankan fakta).

3.4 Fokus Penelitian

Peneliti mengambil data berupa terbitan Detik.com dan Republika pada 26 Mei sampai 31 Mei 2024. Dalam hal ini, peneliti telah memilih publikasi yang berkaitan dengan informasi tentang Rafah. Yang menjadi tempat perlindungan warga Palestina yang terluka akibat serangan Israel di wilayah Palestina. Penelitian ini melihat bagaimana kedua media ini menyajikan peristiwa, serta bagaimana narasi dalam membentuk persepsi publik mengenai konflik tersebut.

Peneliti menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk meneliti artikel atau berita terkait Rafah karena menurut peneliti model ini

menggunakan empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Menurut peneliti model ini cocok digunakan untuk mencari fakta di balik berita atau artikel yang dimuat oleh Detik.com dan Republika dalam memberitakan “*All Eyes On Rafah*” dalam perang Israel Palestina. Sehingga dapat mempelajari bagaimana dan seperti apakah pembingkai yang ditampilkan kedua media tersebut.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada laporan yang dianalisis dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penulis memilih berita yang berhubungan “*All Eyes On Rafah*” pada konflik Israel Palestina.

Table 3. Struktur Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati	Keterangan
SINTAKSIS	1. Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>Lead</i> , Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan Penutup	Digunakan oleh jurnalis untuk mengetahui suatu fakta yang disusun.
SKRIP	2. Kelengkapan Berita	5W+1H	Peneliti memeriksa kelengkapan dalam menyusun berita yang akan digunakan dalam menyusun fakta.
TEMATIK	3. Detail 4. Koherensi	Paragraf, Proposisi, Kalimat,	Mengidentifikasi detail berita untuk mengetahui

	5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Hubungan antar Kalimat	bagaimana jurnalis menyusun fakta.
RETORIS	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, Idiom, gambar/foto, grafik	Menemukan berita/artikel yang menyoroti peristiwa tersebut untuk mengetahui bagaimana jurnalis menyoroti fakta.

Sumber : Eriyanto, 2002

3.6 Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah elemen yang sangat penting yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid. Sumber data ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu :

1. Data Primer : Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dapat dari pemberitaan Detik.com dan Republika yang memberitakan “*All Eyes On Rafah*” pada Konflik Israel Palestina pada tanggal 26 Mei sampai 31 Mei 2024.
2. Data Sekunder : Data sekunder diperoleh dari sumber kedua dan memberikan data secara tidak langsung, data sekunder dikumpulkan melalui buku, skripsi, jurnal, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi atau keterangan, data dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Siregar, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Dokumentasi yang diambil melalui artikel dan berita terbitan Detik.com dan Republika 26 Mei sampai 31 Mei 2024 yakni berbentuk teks maupun gambar. Penulis telah mengklasifikasikan berita tersebut dalam beberapa aspek utama penelitian guna menganalisis masing-masing media dalam menyajikan pemberitaan terkait peristiwa Palestina. Aspek utama penelitian ini sebagai berikut :
2. Studi pustaka yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung topik penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, Analisis dibutuhkan kekuatan kreatif dan keterampilan intelektual yang tinggi. Metode ini tidak memiliki pendekatan khusus yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu topik. Sehingga, peneliti harus menemukan pendekatan yang paling sesuai dengan subjek penelitian mereka sendiri. Peneliti yang berbeda dapat menghasilkan hal yang sama dengan cara yang berbeda (Rachman, 2024).

Peneliti menggunakan pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena Model ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan kerangka kerja dalam mengatur suatu ide. Struktur tersebut menghubungkan berbagai bagian dari suatu teks, sumber informasi, latar belakang informasi, atau penggunaan frase atau kata tertentu dalam teks. *Framing* adalah cara khalayak menafsirkan suatu peristiwa yang dilihat publik. Empat struktur Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Sintaksis : sintaksis secara umum dikaitkan dengan penyusunan kata atau frase yang dapat menjadi sebuah kalimat. Dalam struktur sintaksis, biasanya dicirikan dengan struktur piramida terbalik, mencakup *headline*, *lead*, latar informasi, sumber kutipan, pernyataan, dan penutup. Struktur sintaksis memberikan pemahaman terhadap cara wartawan memaknai suatu peristiwa.

2. Skrip : skrip berkaitan dengan cara seorang wartawan dalam menceritakan suatu peristiwa. Struktur skrip digunakan untuk melihat langkah-langkah wartawan dalam penyusunan berita yang berkaitan dengan 5 W + 1 H yaitu *who* (siapa), *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana). Struktur skrip dalam sebuah berita dapat memberikan kesan yang relatif mandiri, karena menyajikan informasi mencakup bagian awal, puncak cerita, karakter, dan emosi manusia di dalamnya.
3. Tematik : Pan dan Kosicki Memandang bahwa struktur ini memiliki kesamaan dengan uji hipotesis, dimana meliputi suatu peristiwa, pengutipan sumber serta pengungkapan pernyataan yang merupakan seluruh sistem yang berfungsi dalam mendukung hipotesis yang dibuat. Secara umum struktur ini adalah inti tema yang akan diangkat yang menghubungkan dengan sub tema lain. Terdapat beberapa elemen dalam struktur tematik pertalian atau jaringan kata, proposisi atau kalimat.
4. Retoris : struktur retorik menggambarkan pilihan gaya atau kata yang digunakan oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin di perlihatkan oleh wartawan. Struktur ini cenderung menunjukan informasi yang disajikan adalah suatu kebenaran (Eriyanto, 2002).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan “*All Eyes On Rafah*” pada portal berita Detik.com dan Republika, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari kedua portal media tersebut yang mencerminkan karakter masing-masing. Detik.com menyajikan berita dengan pendekatan yang cepat, padat, dan netral. Fokusnya lebih mengarah pada penyampaian informasi faktual dan kutipan resmi dari pejabat pemerintah atau lembaga internasional. Sementara itu, Republika menonjolkan narasi yang lebih panjang, emosional, dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan serta keislaman. Pilihan diksi dan struktur retorik dalam Republika memperlihatkan keberpihakan yang lebih kuat kepada rakyat Palestina sebagai korban, serta membingkai peristiwa dalam kerangka moral dan solidaritas.

Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat dari struktur sintaksis dan retorik, tetapi juga pada struktur tematik dan skrip yang menyusun keseluruhan narasi berita. Detik.com lebih menekankan aspek informatif dan netralitas, sedangkan Republika menyusun narasi yang mendalam dan menggugah emosi pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa *framing* berita dipengaruhi oleh ideologi redaksional dan orientasi nilai masing-masing media. Dengan merujuk pada teori lima level pengaruh media dari Shoemaker dan Reese, dapat disimpulkan bahwa proses produksi berita pada kedua media ini tidak lepas dari pengaruh struktur ideologi media, rutinitas kerja jurnalistik, serta kepentingan ekonomi dan *audiens* masing-masing.

Temuan ini memperkuat pandangan dalam paradigma konstruktivisme bahwa media bukan sekadar penyampai informasi, melainkan juga aktor sosial yang turut membentuk realitas. Melalui pemilihan fakta, penggunaan diksi, kutipan sumber, hingga visualisasi, media secara aktif membentuk persepsi publik atas suatu peristiwa. Dalam konteks pemberitaan “*All Eyes on Rafah*”, baik Detik.com maupun Republika telah membentuk konstruksi realitas yang berbeda terhadap konflik Israel Palestina, yang pada akhirnya dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan agar dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak terkait, baik media, akademis, maupun masyarakat umum, agar penyebaran informasi mengenai konflik internasional, khususnya dalam kasus Israel Palestina, dapat lebih akurat, objektif, dan berdampak positif.

1. Bagi Media: diharapkan media dapat lebih objektif dalam pemberitaan konflik internasional dan mengedepankan prinsip jurnalistik yang seimbang.
2. Bagi Akademis: diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan pendekatan analisis *framing* dengan metode yang lebih luas agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
3. Bagi Masyarakat: diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam menyerap informasi dari media serta melakukan verifikasi dari berbagai sumber agar tidak terpengaruh oleh bias pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Eriyanto. (2002) *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, sobur
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan 85 Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenadamedia Group.
- Sobur, A (2009) *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Arif, Dkk (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Saba Jaya Publisher

Jurnal

- Atiris Syari'ah, dkk (2022). Kekejaman Israel Terhadap Rakyat Palestina: Telaah Berita-Berita CNN Indonesia Tahun 2019-2021. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 1(1)
- Islamiati, W., & Rijal, S. (2022). Memahami Konflik Palestina-Israel dalam Bingkai Berita NU Online. *Jurnal Studi Jurnalistik*. Vol.4 (2)
- Firdaus, dkk (2020). Yasser Arafat Dan Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Sejarah),” *khanzanah : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* Vol.10 (1).
- Hanief Lalita, Ainani Muhammad. (2024) Framing Analysis of Israel-Palestina Conflict News on Online Media Detik.com and Republika.co.id. *Kajian Jurnalisme*. Vol. 8(1)
- Muchdin Misri A (2015) Palestina dan Israel : Sejarah, Konflik, dan Masa Depan. *MIQOT* Vol. XXXIX (2)

Nurjannah, Emilia Palupi, and M Fakhruddin. (2019). “Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina.” *PERIODE: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* Vol. 1 (1)

Sabry, M. Sasik (2010) “Zionisme dan Berdirinya Negara Israel” *VOX POPULI*. Vol. 1 (1)

Shoemaker, P., & Reese, S. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influence on Mass Media Content* (2nd ed.). New York: Longman.

Febry Ichwan Butsi (2019). “Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis, dan Krisis Dalam Metode Penelitian Komunikasi”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2 (1)

Skripsi

Ali Syah Reza Fahlevi (2021) *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel – Palestina Pada Detik.com Rentang Waktu 25 Mei-25 Juni 2021*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Tiara Sifatri (2024) *Analisis Framing Pada Berita Konflik Israel-Plestina (Global News Versus Tribunnews)*. Insitut Agama Islam Negeri Curup.

Vini Yustia (2010) *Konstruksi Pemberitaan Konflik Plestina dan Israel Dalam Harian Umum Republika dan Kompas : Sebuah Kajian Analisis Framing*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ulul Azmi (2008) *Konstruksi realitas Islam di media massa : analisis framing; konflik Palestina Israel di harian Kompas dan Republika*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Julia Puspita (2020) *Analisis Framing Detik.com Pada Pemberitaan Kampanye Terbuka Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019-2024 Edisi 13 April 2019*. Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Internet

<https://nationalgeographic.grid.id/read/133400657/perang-dunia-i-adalah-alasan-signifikan-jatuhnya-kekaisaran-utsmaniyah> Diakses pada tanggal 03 September 2024.

[Jakarta Kemenag](#) Diakses pada tanggal 03 September 2024.

[Serangan Israel Bakar Hidup-hidup Pengungsi Rafah, Saksi Mata Gambarkan Kengerian \(kompas.com\)](#) Diakses pada tanggal 03 September 2024.

[Ramai Postingan All Eyes On Rafah, Ini Arti dan Asal Usulnya](#) Diakses pada tanggal 03 September 2024.

[Mengenal Apa Itu All Eyes on Rafah dan Artinya](#) Diakses pada tanggal 03 September 2024.

[pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf](#) Diakses pada 14 September 2024.

<https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/> Diakses pada tanggal 14 September 2024.

[Anniversary Republika.co.id](#) Diakses pada tanggal 14 September 2024.

[Makna dan Cerita di Balik Semangka, Jadi Simbol Dukungan untuk Palestina](#) Diakses pada 14 September 2024.

[Teori Konstruksi Sosial Media Massa Menurut Ahli - PakarKomunikasi.com](#) Diakses pada 14 September 2024.

[Apa Arti 'All Eyes on Rafah' yang Ramai di Medsos? Ini Penjelasannya](#) Diakses pada tanggal 30 September 2024.

[All Eyes on Rafah: Dunia Mengecam Keras, Israel Masih Berdalih](#) Diakses pada tanggal 30 September 2024.

www.detik.com/edu/detikpedia/d-7364867/viral-all-eyes-on-rafah-ini-sejarah-kota-terakhir-di-jalur-gaza Diakses pada tanggal 30 September 2024.

[All Eyes on Rafah Viral dan Maknanya, Saat Dunia Muak dengan Israel | Republika Online](#) Diakses pada tanggal 30 September 2024.

[Kekejian Israel, Ambulans Medis Pun Dibom, Dua Staf Bulan Sabit Merah Gugur](#)
| [Republika Online](#) Diakses pada tanggal 30 September 2024.

[All Eyes on Rafah Jadi Saksi Persekutuan Jahat Zionis Israel dan Amerika](#)
[Republika Online](#) Diakses pada tanggal 30 September 2024